

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat terdapat kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat yang berbeda-beda. Rapoport (dalam Damayati 2017:54) menyatakan bahwa kebudayaan adalah merupakan suatu kompleks gagasan dan pikiran manusia bersifat tidak teraga. Kebudayaan akan terwujud sesuai dengan keadaan, gaya hidup dan pandangan yang konkrit. Masyarakat dan kebudayaan merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Faishol (2014:17) menyatakan bahwa kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat. Jika dilihat dari berbagai pihak, nilai karakter sangat banyak. Secara umum Nurgiyantoro (2013:441-442) mengatakan bahwa semua persoalan hidup dan kehidupan manusia, termasuk dalam hal ini mengenai nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan digolongkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan tersebut adalah (1) nilai yang terkait antara manusia dan diri sendiri; (2) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan alam; dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan.

*Culture studies* atau kajian budaya merupakan bidang yang majemuk dengan perspektif dan produksi teori yang kaya dan beraneka ragam. Dalam ranah keilmuan para pengkaji budaya meyakini bahwa tidaklah mudah untuk menentukan batas-batas dan wilayah-wilayah kajian budaya secara khas dan komprehensif, terlebih ditengahh perkembangan globalisasi diberbagai bidang dimana batasan-batasan cultural, politik, dan ekonomi semakin kabur, selain juga karena wilayah kajian budaya bersifat multidisipliner/ interdisipliner atau pascadisipliner sehingga mengaburkan batas - batas antara kajian budaya sengan subjek- subjek yang lainnya. Suatu arena interdisipliner dimana prespektif dari disiplin yang berlainan secara selektif dipergunakan dalam rangka menguji hubungan antara kebudayaan dengan kekuasaan, kebutuhan, akan perubahan representasi atas kelompok- kelompok social yang terpinggirkan, khususnya kelas, gender, dan ras, dengan demikian *cultural studies* adalah suatu teori yang

dibangun oleh para pemikir yang memandang produksi pengetahuan teoritis sebagai praktik politik.

Kebudayaan merupakan hasil interaksi kehidupan bersama. Manusia sebagai anggota masyarakat senantiasa mengalami perubahan- perubahan. Suatu gerak konjungsi atau perubahan naik turunnya gelombang kebudayaan suatu masyarakat dalam kurun waktu tertentu disebut dinamika kebudayaan. Dalam proses perkembangannya, kreatifitas dan tingkat peradaban masyarakat sebagai pemilikinya sehingga kemajuan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat sesungguhnya merupakan suatu cermin dari kemajuan peradaban masyarakat tersebut.

Perbedaan mendasar yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang tertinggi adalah manusia memiliki budi atau akal pikiran sehingga manusia menjadi satu- satunya makhluk hidup yang memiliki kemampuan menciptakan hal- hal yang berguna bagi kelangsungan kehidupannya (makhluk berbudaya). Manusia harus beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengembangkan pola- pola perilaku yang akan membantu usahanya dalam memanfaatkan lingkungan demi kelangsungan hidupnya. Manusia juga membuat perencanaan- perencanaan untuk memecahkan masalah- masalah dalam kehidupan. Semua yang dihasilkan dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup itu disebut kebudayaan. Gazalba (1979:72) Dalam jurnal Muhammad Bahar mendefinisikan budaya adalah sebuah cara berfikir dan cara merasa (kebudayaan bathiniah) yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan satu waktu.

Proses pendidikan manusia diarahkan pada perubahan yang positif. Semakin cepat perubahan yang positif, akan semakin tinggi kualitas hidup manusia tersebut. Perubahan ini tentu dibimbing dalam proses pendidikan yang baik. Dalam konteks peranan pendidikan tersebut dia atas, dapat dianalisis sekarang- kurangnya ada tiga hal penting yang perlu dicermati berkaitan dengan pendidikan. Pertama, pendidikan diciptakan untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab manusia. Kedua, pendidikan akan mengantisipasi masa depan manusia yang sarat dengan perubahan. Dan ketiga, pendidikan itu membimbing

perubahan manusia ke arah tujuan hidup terbaik. Walaupun masalah pendidikan merupakan masalah yang kompleks, akan tetapi dapat dipahami bahwa tema pokok yang perlu dirumuskan yaitu tentang system pendidikan yang unggul.

Upaya untuk memajukan budi pekerti dari penjelasan di atas menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter harus dimulai sejak dini baik di rumah, di masyarakat, maupun di sekolah. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadikan siswa terampil, berwawasan luas, dan berakhlak mulia. Siswa diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan intelektual saja, lebih dari itu anak didik juga diharapkan memiliki karakter yang baik. Agung (2011:394) mengatakan ada tiga fokus pendidikan karakter, yaitu berfokus pada nilai-nilai ajaran, nilai klarifikasi, dan pengembangan moral. Sejalan dengan tiga fokus pendidikan karakter tersebut, Sugirin (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting dengan tujuan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang tujuannya adalah untuk memberi keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari teori di atas pendidikan karakter mampu memberikan efek terbaik untuk membangun pendidikan yang berhasil dalam meningkatkan moral, budi pekerti siswa di dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dimiliki manusia karena pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya dan tanpa membawa apapun. Manusia diberikan potensi-potensi untuk dimanfaatkan, digali, dan diteladani agar mampu menjadi manusia yang berprilaku baik dan berkualitas sehingga dapat terciptanya generasi bangsa yang martabat. Pendidikan dapat mengembangkan watak dan membentuk kemampuan yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan akan berpengaruh terhadap potensi berubahnya sikap manusia.



Berdasarkan fungsi pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-Undang tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap kehidupan bangsa. Khususnya dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat. Pendidikan yang bermutu sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam Undang-Undang tersebut. Karena dengan adanya pendidikan yang bermutu tersebut maka tujuan pendidikan akan terlaksanakan secara optimal.

Kajian sastra lisan sangat kaya. Dalam penelitian sastra lisan adalah melakukan upaya penelitian struktur sastra lisan sambil melakukan perekaman untuk menyelamatkan sastra lisan kedalam bentuk tulisan agar dapat dijadikan dokumen dan peninggalan sejarah. Cerita rakyat sebagai sastra lisan mempunyai banyak fungsi dan sangat menarik serta penting untuk diselidiki. Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat juga perlu dilestarikan sehingga keberadaannya dapat dirasakan oleh masyarakat pendukungnya.

Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat sangat populer di wilayah Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah. Tokoh Ratu Kalinyamat yang dikenal masyarakat sebagai tokoh legendaris dan dianggap sakti oleh masyarakat, karena kesetiaannya kepada suaminya, kesabarannya kepandaiannya, keberaniannya, serta pembela. Cerita rakyat yang diwariskan secara turun temurun secara lisan banyak dijumpai di berbagai daerah Indonesia. Salah satu daerah yang kaya akan sastra lisan adalah di daerah Jepara, diantaranya adalah Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat yang berada di Desa Tulakan, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara berdasarkan sumber dari Juru kunci, Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat adalah sebagai berikut, cerita ini bermula dari kematian Sultan Hadirin suami Ratu Kalinyamat yang dibunuh oleh Arya Penangsang.

Dilakukannya Analisis ini guna membantu dan mempermudah masyarakat, khususnya anak sekolah dasar dalam memahami Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat yang akan dibaca ataupun disimak. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dilakukannya penelitian secara mendalam

menegnai nilai karakter certia rakyat pertapaan ratu kalinyamat sebagai alternatif materi kearifan lokal untuk anak sekolah dasar di Desa Tulakan.Dengan ini peneliti tertarik menuliskan penelitian ini dengan judul “ Nilai Kerakter Cerita Rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat sebagai Bahan Ajar di Sekolah Dasar Desa Tulakan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis nilai karakter cerita rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara?
2. Mengimplementasi nilai karakter Cerita rakyat ratu kalinyamat sebagai bahan ajar Subtema 3 Bangga Tempat Tinggalku di Sekolah Dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Nilai karakter cerita ratyat pertapaan ratu kalinyamat pada anak sekolah dasar di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.
2. Implementasi implementasi nilai karakter Cerita rakyat ratu kalinyamat sebagai bahan ajar Subtema 3 Bangga Tempat Tinggalku di Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian melalui analisis struktur dan nilai karakter ini diharapkan dapat dijadikan bahan materi dalam proses pendidikan anak Sekolah Dasar dan dapat melestarikan cerita rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat untuk diwariskan ke generasi berikutnya agar tidak mengalami kepunahan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Bagi anak Sekolah Dasar**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai cerita rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat, dan menerapkan kandungan nilai karakter yang terdapat dalam cerita tersebut untuk proses pendidikan. Anak Sekolah Dasar diharapkan mampu menjaga dan melestarikan warisan cerita rakyat tersebut.

#### **1.4.2.2 Bagi masyarakat Kabupaten Jepara**

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat Kabupaten Jepara sebagai sumber informasi cerita rakyat yang ada sehingga mendorong usahapelestarian cerita-cerita rakyat lainnya. Diharapkan ikut serta menjaga, melestarikan, serta mewariskan secara turun temurun cerita rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat kepada generasi penerus. Bagi masyarakat diluar Kabupaten Jepara diharapkan mengenal secara lengkap tentang cerita rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat.

#### **1.4.2.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Jepara**

Penelitian ini dapat digunakan bagi pemerintah Kabupaten Jepara untuk menentukan kebijakan dalam rangka melestarikan dan memasyarakatkan cerita-ceritarakyat yang ada di Kabupaten Jepara.Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan Pemerintah Kabupaten Jepara untuk meningkatkan potensi wisata, terutama objek wisata budaya di Kabupaten Jepara.

#### **1.4.2.4 Bagi lingkungan sekitar Desa Tulakan,**

Diharapkan agar kawasan cerita rakyat Pertapaan Ratu Kalinyamat yaitu kolam Pertapaan Ratu Kalinyamat tidak punah dan segala aktivitas berjalan normal serta mengalami perkembangan yang baik.